



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1704-1712

Peran *Event* Pariwisata Rang Solok Baralek Gadang 2023 dalam Pengembangan Pariwisata Kota Solok

Elena Jovanka Denisa, Yanti Setianti, Aat Ruchiat Nugraha

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.2077

How to Cite this Article

APA	: Denisa, E. J., Setianti, Y., & Nugraha, A. R. (2024). Peran Event Pariwisata Rang Solok Baralek Gadang 2023 dalam Pengembangan Pariwisata Kota Solok. <i>MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(3c), 1704 - 1712. https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.2077
Others Visit	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Peran *Event* Pariwisata Rang Solok Baralek Gadang 2023 dalam Pengembangan Pariwisata Kota Solok

Elena Jovanka Denisa¹, Yanti Setianti², Aat Ruchiat Nugraha³
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: elena20001@mail.unpad.ac.id

Diterima: 24-07-2024

| Disetujui: 25-07-2024

| Diterbitkan: 26-07-2024

ABSTRACT

Tourism events are events that are held intentionally and planned for the purpose of tourism development. Tourism events have four roles, namely as an attraction, image shaper, catalyst and animator. The Solok City Tourism Office is holding a food security-based tourism event called Rang Solok Baralek Gadang 2023. This research aims to determine the role of the Rang Solok Baralek Gadang 2023 tourism event in the development of tourism in Solok City as a Rice City. This research is qualitative research with a postpositivism paradigm and case study method. Data was collected through interviews, observation and documentation studies. The technique for determining key informants is purposive sampling, while data validation is carried out by source triangulation. The research results show that the role of Rang Solok Baralek Gadang 2023 in the development of Solok City tourism is as an attraction, image maker and catalyst.

Keywords: *Tourism Events, Tourism Development, Role of Tourism Events, Rang Solok Baralek Gadang 2023*

ABSTRAK

Event pariwisata adalah event yang diselenggarakan dengan sengaja dan terencana untuk tujuan pengembangan pariwisata. Event pariwisata memiliki empat peran, yaitu sebagai atraksi, pembentuk citra, katalisator, dan animator. Dinas Pariwisata Kota Solok menyelenggarakan event pariwisata berbasis ketahanan pangan bernama Rang Solok Baralek Gadang 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran event pariwisata Rang Solok Baralek Gadang 2023 dalam pengembangan pariwisata Kota Solok sebagai Kota Beras. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma postpositivisme dan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik penentuan key informant adalah purposive sampling, sedangkan validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa peran Rang Solok Baralek Gadang 2023 dalam pengembangan pariwisata Kota Solok adalah sebagai atraksi (attraction), pembentuk citra (image maker), dan katalis (catalyst).

Katakunci: *Event Pariwisata, Pengembangan Pariwisata, Peran Event Pariwisata, Rang Solok Baralek Gadang 2023*

PENDAHULUAN

Event pariwisata adalah *event* yang secara sengaja dan terencana dimanfaatkan untuk pengembangan dan pemasaran pariwisata. *Event* mempunyai peran khusus dalam menarik wisatawan, meningkatkan citra positif suatu destinasi dan menjadi animator serta katalisator bagi suatu daerah, wilayah, atau negara tertentu (Getz & Page, 2024). Begitu pula dengan *event* Rang Solok Baralek Gadang 2023. Rang Solok Baralek Gadang 2023 adalah *event* pariwisata yang diandalkan oleh Pemerintah Kota Solok untuk menata dan membangun pariwisata yang lebih kuat melalui *event*. Dalam konteks ini, *event* Rang Solok Baralek Gadang tidak hanya sekadar atraksi yang menjadi alasan masyarakat untuk datang ke Kota Solok, tetapi juga menjadi pembentuk citra Kota Solok sebagai Kota beras serta menjadi katalisator dalam menarik investor pariwisata dan memperkenalkan adat serta budaya Kota Solok.

Kota Solok adalah salah satu Kota di Sumatera Barat yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Solok. Kota Solok didukung oleh berbagai aspek, mulai dari kondisi geografis, morfologi, hingga klimatologis. Letak Kota Solok cukup strategis karena berada di tengah-tengah Provinsi Sumatera Barat dan dilewati oleh lintasan regional antara Kota Padang, Provinsi Jambi, serta menjadi daerah penghubung untuk rute Jakarta menuju Bukittinggi, Pekanbaru, dan Medan. Topografi Kota Solok berbentuk dataran dan perbukitan dengan ketinggian 500 mdpl sehingga menyajikan keelokan panorama. Suhu udara yang relatif sejuk 4 antara 28,90°C dan 26,10°C juga mendukung daya tarik wisata alam di Kota Solok.

Kota Solok juga memiliki potensi yang terbentuk secara historis. Kota ini sangat kental dengan sejarah dan budaya Minangkabau, terbukti melalui hubungan sejarah nama “Solok” dengan Tambo Alam Minangkabau dan dengan sejarah Kubuang Tigo Baleh pada masa Kerajaan Minangkabau (Dinas Pariwisata Kota Solok, 2017).. Sebagai sebuah destinasi, Kota Solok didukung oleh berbagai aspek, mulai dari kondisi geografis, morfologi, hingga klimatologis. Letak Kota Solok cukup strategis karena berada di tengah-tengah Provinsi Sumatera Barat dan dilewati oleh lintasan regional antara Kota Padang, Provinsi Jambi, serta menjadi daerah penghubung untuk rute Jakarta menuju Bukittinggi, Pekanbaru, dan Medan. Topografi Kota Solok berbentuk dataran dan perbukitan dengan ketinggian 500 mdpl sehingga menyajikan keelokan panorama. Suhu udara yang relatif sejuk antara 28,90°C dan 26,10°C juga mendukung daya tarik wisata alam di Kota Solok. Secara historis pun, Kota Solok sangat kental dengan sejarah dan budaya Minangkabau, terbukti melalui hubungan sejarah nama “Solok” dengan *Tambo Alam Minangkabau* dan dengan sejarah *Kubuang Tigo Baleh* pada masa Kerajaan Minangkabau (Dinas Pariwisata Kota Solok, 2017).

Kentalnya budaya Minangkabau membuat Kota Solok dikaruniai berbagai kekayaan adat yang menjelma menjadi kearifan lokal masyarakat.

Berikut adalah daftar jenis kebudayaan/ada istiadat yang ada di Kota Solok:

Tabel 1. Jenis Kebudayaan/Adat Istiadat di Kota Solok

No.	Uraian	Kecamatan	
		Lubuk Sikarah	Tanjung Harapan
1.	Rumah Adat	66	28
2.	Musyawarah Adat	1	-
3.	Sanksi-Sanksi Adat	-	-
4.	Perkawinan Adat	±217	±21
5.	Upacara Kelahiran	±55	±2
6.	Upacara Kematian	±44	±10
7.	Upacara Adat dalam pertanian	2	4

Sumber: Naskah Akademik RIPPAN Kota Solok Tahun 2018-2025, 2017

Dengan berbagai potensinya, Kota Solok beberapa kali memperoleh pengakuan di bidang pariwisata. Pada tahun 2021, Kota Solok dianugerahi Piala Adipura untuk Kategori Kota Kecil. Kota Solok juga menjadi nominasi ketiga untuk kategori “The Best Performance” dalam ajang Anugrah Pariwisata Sumatera Barat tahun 2022. Kemudian, Desa Wisata Payo Solok berhasil masuk 67 perwakilan desa wisata terbaik di Indonesia. Di tahun 2023, kedua Duta Wisata Kota Solok 2023 yang dibimbing oleh Dinas Pariwisata Kota Solok bahkan terpilih menjadi Uda Sumatera Barat dan Uni Wakil 1 Sumatera Barat 2023.

Rahmanto (2020) menyebutkan, destinasi pariwisata kini bukan lagi sekadar tempat, melainkan telah bertransformasi menjadi suatu tempat yang diliputi dengan nilai-nilai *cultural* (kebudayaan) dan *natural* (alam). Hal inilah yang diwujudkan melalui *event* Rang Solok Baralek Gadang 2023. *Event* ini diramaikan dengan berbagai upacara adat Kota Solok yang berkaitan dengan kegiatan pertanian yang kental dengan nuansa Minangkabau. Selain itu, Rang Solok Baralek Gadang 2023 juga merepresentasikan do’a serta semarak masyarakat atas hasil panen yang melimpah yang diperlihatkan melalui berbagai ritual dari sebelum hingga setelah panen. Rang Solok Baralek Gadang berbeda dengan tradisi Seba Baduy di Provinsi Banten yang juga berhubungan dengan tradisi hasil panen sebab Seba Baduy lebih menekankan pada perjalanan politik tradisional yang dijalankan orang Baduy untuk melindungi tanah ulayatnya (Isnendes, 2016).

Event “Rang Solok Baralek Gadang 2023” mempersembahkan delapan rangkaian inti yang berkaitan dengan panen padi dan produk beras sebagai wujud ketahanan pangan Kota Solok. Beberapa rangkaian di antaranya juga disesuaikan dengan muatan lokal masyarakat Kota Solok yang kini lebih modern. Tujuan variasi rangkaian ini adalah untuk memperbarui pengalaman pengunjung tentang berbagai kesenangan yang bisa didapatkan di persawahan melalui permainan anak *nagari* Kota Solok. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sa’diya & Andriani, 2018) bahwa *event* pariwisata menampilkan keindahan dan keunikan adat, budaya, lingkungan geografis, serta potensi daerah yang dipersiapkan untuk ditampilkan kepada masyarakat umum.

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *event* Pariwisata Rang Solok Baralek Gadang 2023 sebagai *event* berbasis ketahanan pangan dalam pengembangan pariwisata Kota Solok sebagai Kota Beras.

Event pariwisata

Menurut Noor (2013) *event* pariwisata adalah kegiatan yang diorganisir secara khusus dengan tujuan untuk menarik wisatawan ke suatu destinasi atau lokasi tertentu. Event tersebut dapat berupa acara seni budaya, festival, pertunjukan musik, acara olahraga, atau kegiatan lain yang dirancang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta mempromosikan keindahan dan potensi pariwisata suatu daerah. Noor (2013) juga menekankan bahwa event pariwisata tidak hanya berperan dalam meningkatkan ekonomi lokal melalui pendapatan wisata, tetapi juga dapat memperkaya pengalaman wisatawan dengan menawarkan kegiatan yang unik dan berkesan. Dengan demikian, event pariwisata menjadi strategi penting dalam upaya pengembangan pariwisata suatu destinasi. *Event pariwisata* menjadi kesempatan untuk menciptakan, mengubah, serta memperkuat destinasi tersebut di benak konsumen (Morgan & Pritchard, 2004).

Peran Event Pariwisata Menurut Donald & Getz

Getz & Page (2024) menyebutkan bahwa *event* dapat menarik wisatawan, bertindak sebagai katalis untuk pengembangan lainnya, meningkatkan *image* untuk destinasi, dan menghidupkan tempat atau lokasi. Lebih lanjut, dalam bukunya berjudul *Event Studies: Theory and Management for Planned Events*, Getz & Page (2024), mengilustrasikan bahwa *event pariwisata* cocok dengan berbagai domain kebijakan, seperti *place marketing*, pengembangan sosial, budaya, lingkungan, dan ekonomi seperti yang divisualisasikan dalam Lebih jauh, Getz & Page menjelaskan keempat peran *event* pada pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut

1) *Event* sebagai katalisator

Event sebagai katalis artinya adalah bahwa event tersebut berfungsi sebagai pemicu atau penyebab untuk mempercepat atau memperkuat proses atau perubahan tertentu.

2) *Event* sebagai atraksi

Event berperan sebagai atraksi yang menjadi alasan wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu tempat. Daya tarik *event* dapat diukur dengan berapa banyak wisatawan yang tertarik datang dan seberapa jauh atau sering mereka akan bepergian di tempat terlaksananya *event*.

3) *Event* sebagai pembentuk citra

Event sebagai pembentuk citra berarti *event* meningkatkan *awareness* terhadap citra suatu destinasi. *Event* membentuk citra juga dengan memperkuat identitas lokal terhadap komunitas atau tempat diselenggarakannya *event* tersebut.

4) *Event* sebagai animator

Event berperan sebagai animator karena dapat menghidupkan destinasi dengan menganimasikan kota, resor, taman, ruang dan tempat melalui stimulasi sensorik dan suasana yang menarik.

Pengembangan pariwisata

Barretto dan Giantari (2015) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha meningkatkan atau memajukan objek daya wisata atau benda yang berada di sana guna menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan. Pearce (1981) mengatakan bahwa pengembangan wisata adalah upaya untuk menyempurnakan dan mengembangkan layanan serta fasilitas yang diperlukan masyarakat dan wisatawan. Pengembangan wisatawan dilakukan guna memberikan dampak baik serta manfaat sebesar-besarnya kepada semua lapisan dan golongan masyarakat, termasuk pemerintah, pihak swasta, dan wisatawan. Pengembangan pariwisata diharapkan bisa berkontribusi secara menyeluruh dengan signifikan dan berkelanjutan (Rojabi et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan untuk memahami, atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna yang diberikan orang terhadap fenomena tersebut (Creswell & Clark, 2018). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman informasi sehingga hanya sampai pada level makna. Realitas pada penelitian kualitatif tidak hanya sekadar yang tampak, tetapi juga yang terjadi dibaliknya (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Yin (2018) menyebutkan bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang relevan digunakan pada penelitian yang memerlukan deskripsi luas serta mendalam terkait suatu fenomena sosial. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih *key informant*. Teknik ini adalah teknik pada *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk diambil sebagai sampel. *Key informant* pada penelitian ini adalah penyelenggara *event* pariwisata Rang Solok Baralek Gadang 2023 yang berasal dari Dinas Pariwisata Kota Solok dan Uni Duta Wisata Kota Solok tahun 2023 serta pengunjung Rang Solok Baralek Gadang 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa peran Rang Solok Baralek Gadang 2023 dalam pariwisata Kota Solok adalah sebagai atraksi (*attraction*), pembentuk citra (*image maker*), dan katalis (*catalyst*).

Rang Solok Baralek Gadang 2023 sebagai Atraksi

Peran atraksi Rang Solok Baralek Gadang 2023 dapat diukur melalui seberapa banyak pengunjung yang datang dan seberapa lama pengunjung ingin menetap. Berdasarkan hasil penelitian, pengunjung Rang Solok Baralek Gadang 2023 mencapai 90 ribu orang, angka ini jauh melebihi target Dinas Pariwisata Kota Solok yang hanya mematok angka 21 ribu orang. Pengunjung Rang Solok Baralek Gadang 2023 sebagian besar berasal dari Kota Solok dan berbagai daerah lainnya di Sumatera Barat. Selain pengunjung dari dalam provinsi, terdapat juga beberapa pengunjung dari luar provinsi dan mancanegara. Pengunjung dari luar provinsi berasal dari Sumatera Utara, Pontianak, dan Jawa Barat, sedangkan pengunjung mancanegara berasal dari Korea, Malaysia, dan Thailand.

Wawancara dengan pengunjung *event* Rang Solok Baralek Gadang 2023 menunjukkan bahwa mereka ingin menetap di Kota Solok untuk melihat seluruh rangkaian *event* Rang Solok Baralek Gadang 2023 selama tiga hari. Rangkaian yang paling menarik bagi pengunjung adalah Pawai Budaya yang menampilkan keragaman budaya Kota Solok, terutama arak-arakan *Bundo Kanduang* dari 13 lurah di Kota Solok sembari membawa *katidiang* serta menggunakan pakaian tradisional Kota Solok yang khas dan berbeda dengan daerah lain di Sumatera Barat. Berdasarkan pengamatan peneliti, Pawai Budaya diselenggarakan dengan megah dan terstruktur sehingga sangat menarik perhatian dan mampu memperkenalkan adat Kota Solok kepada orang luar yang masih awam dengan kota ini.

Selain untuk memperoleh wisatawan dalam jumlah yang banyak, *event* Rang Solok Baralek Gadang juga menjadi salah satu bentuk kemajuan pariwisata Kota Solok yang secara geografis sangat minim dengan atraksi alam. Morgan & Pritchard (2004) menyebutkan bahwa jika

suatu tempat/wilayah hanya memiliki sedikit atraksi alam, maka tempat tersebut perlu membangun atraksi melalui penyelenggaraan *event*. Kepala Dinas Pariwisata Kota Solok, Ibu Milda Murniati, S.Pd., M.Pd. menyebutkan bahwa destinasi alam Kota Solok kalah jika dibandingkan dengan daerah tetangganya, seperti Kabupaten Solok yang memiliki DTW alam unggulan Danau Kembar dan Danau Singkarak serta Kota Sawahlunto yang memiliki panorama Batu Runciang serta Danau Biru. Maka dari itu, salah satu upaya Dinas Pariwisata Kota Solok untuk berinovasi dalam mengembangkan atraksi pariwisatanya adalah dengan penyelenggaraan *event* skala nasional. Getz & Page (2024) menyebutkan bahwa *event* dapat menjadi daya tarik utama, menjadikan lokasi sebagai pertimbangan sekunder dalam keputusan berkunjung wisatawan.

Event ini menjadi bukti konkret bahwa Dinas Pariwisata Kota Solok telah mampu membangun citra profesional dalam industri manajemen *event*. Serupa dengan pernyataan Getz & Page (2024) bahwa peran *event pariwisata* sebagai atraksi tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan kunjungan ke suatu destinasi, tetapi juga menjadi portofolio *event* yang berhasil dikelola oleh badan pariwisata untuk memenuhi berbagai tujuan dan manfaat. *Event* Rang Solok Baralek Gadang 2023 yang bertumpu pada destinasi budaya menjadi atraksi utama untuk membentuk *destination branding* Kota Solok sebagai Kota Beras, memadukan keelokan hamparan sawah Solok dengan kekayaan adat dan budaya agrarisnya Morgan & Pritchard (2004) menyatakan bahwa acara budaya yang dikelola dengan megah dan spektakuler akan menarik wisatawan dari dalam dan luar daerah.

Rang Solok Baralek Gadang 2023 sebagai Pembentuk Citra

Peran Rang Solok Baralek Gadang 2023 berikutnya adalah sebagai pembentuk citra Kota Solok sebagai Kota Beras. Rang Solok Baralek Gadang 2023 berhasil terpilih menjadi satu dari empat *event* Sumatera Barat yang menjadi Karisma Event Nusantara. Rang Solok Baralek Gadang 2023 bertengger dengan 109 *event* lainnya dan menjadi satu-satunya *event* yang sepenuhnya dilakukan di tengah sawah untuk memperkenalkan Kota Solok sebagai Kota Beras. Hal yang perlu dilakukan untuk menciptakan *brand* bagi destinasi adalah dengan mengidentifikasi citra dan perbedaannya dengan citra pesaingnya. Berdasarkan hasil penelitian, para pengunjung banyak yang menyetujui bahwa Rang Solok Baralek Gadang 2023 adalah *event* di Sumatera Barat yang paling istimewa sebab atraksi yang ditampilkan di tengah sawah selalu meriah selama tiga hari penyelenggaraannya.

Dalam Karisma Event Nusantara 2023, *event* yang mengangkat tema panen padi lainnya adalah tradisi Seba Baduy dari Provinsi Banten dan Tradisi Seren Taur dari Provinsi Jawa Barat. Kedua tradisi ini secara filosofis memiliki konsep yang sama, yaitu dilakukan setelah panen sebagai perwujudan syukur atas hasil alam dengan membagikan hasil tersebut kepada orang lain. Namun, tradisi ini berbeda dengan *event* Rang Solok Baralek Gadang 2023 yang menyajikan tradisi dalam pertanian yang dimulai dari sebelum panen, saat panen, hingga setelah panen. Rang Solok Baralek Gadang 2023 juga disertai dengan penampilan kesenian lain yang berhubungan dengan kegiatan pertanian sehingga meningkatkan pengalaman pengunjung.

Morgan & Pritchard (2004) menyebutkan bahwa hubungan antara *event* dan pengembangan pariwisata telah menjadi terkait secara intrinsik sebab citra yang terbentuk dari suatu *event* dapat diasosiasikan dengan citra dari destinasi yang menjadi tempat *event* itu diselenggarakan. Oleh sebab itu, melalui penyelenggaraan *event pariwisata*, *brand* pada destinasi dapat diperkuat, ditingkatkan, atau bahkan diubah. Penyelenggaraan *event* Rang Solok Baralek

Gadang 2023 yang diasosiasikan dengan perhelatan di tengah sawah memberi kesan kuat tentang pariwisata Kota Solok pada wisatawan. Narasi-narasi terkait beras dan sawah yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Solok dalam media promosi Rang Solok Baralek Gadang 2023 juga turut menyertai kesan terhadap *event* ini. Hal tersebut dapat dilihat dengan tema tahun 2023, yaitu *Bumi Sanang, Padi Manjadi* dan logonya yang berbentuk gabungan desain padi dan lumbung padi.

Rang Solok Baralek Gadang 2023 juga membentuk citra Kota Solok melalui keterlibatan masyarakat setempat. Berdasarkan Laporan Rang Solok Baralek Gadang 2023, jumlah SDM, baik sebagai peserta mau pun panitia, dari masyarakat mencapai 1.760 orang. Keterlibatan masyarakat lokal dapat memunculkan kesan di benak pengunjung bahwa masyarakat Kota Solok adalah masyarakat yang majemuk dan suportif terhadap *event* ini. Menurut Getz (2007), *event* besar dapat membentuk *image* terhadap komunitas atau tempat diselenggarakannya *event*. Hal ini mengarah pada persepsi yang menguntungkan bagi destinasi.

Secara umum, penyelenggaraan *event* Rang Solok Baralek Gadang 2023 telah mengarah kepada pembentukan citra positif terhadap Kota Solok sebagai Kota Beras. Akan tetapi, peneliti mengamati bahwa penyelenggaraan di tahun 2023 ini juga memiliki kekurangan fatal yang dapat mengganggu citra positif yang telah dibentuk *event* ini. Penyelenggaraan selama tiga hari tidak luput dari kekurangan panitia dalam mempersiapkan *venue* dan pengaturan akses masuk menuju *venue*. Berdasarkan pengamatan peneliti, hari pertama *event* Rang Solok Baralek Gadang 2023 tidak dapat dinikmati dengan baik oleh pengunjung maupun peserta karena kurangnya fasilitas tempat berteduh dan jalan yang tidak bisa dilewati karena dipadati oleh pengunjung yang tidak dapat tempat berteduh. Akibatnya, pengunjung banyak yang berdiri di luar fasilitas dan beberapa ada yang merusak sawah milik petani. Selain itu, pengunjung juga tidak kondusif hingga berdesak-desakan di saat malam hari karena hal yang sama.

Dinas Pariwisata Kota Solok beserta panitia yang bertanggung jawab dalam urusan keamanan dan rekayasa lalu lintas mengetahui hal ini. Namun, tidak ada tindakan dari panitia untuk mengatasinya sehingga sempat ada korban jatuh pingsan sebanyak 4 orang. Kejadian tidak kondusif ini terjadi selama tiga hari *event*, terutama saat sesi malam sebab pengunjung yang datang lebih banyak. Dinas Pariwisata Kota Solok dan panitia lainnya perlu membenahi fasilitas serta pengaturan arus masuk agar tidak menjadi bumerang yang merusak nama baik *event* ini dan Kota Solok di mata masyarakat luas. Sejalan dengan penjelasan Morgan & Pritchard (2004) bahwa menarik wisatawan ke suatu destinasi tanpa memperbaiki masalah dapat menyebabkan mereka menjelek-jelekkan destinasi tersebut dan memperburuk citranya.

Rang Solok Baralek Gadang 2023 sebagai Animator

Peran *event pariwisata* terakhir dari Rang Solok Baralek Gadang 2023 adalah peran sebagai katalis. Katalis dalam *event pariwisata* dapat berupa: menarik investor, mendorong pengembangan ekonomi dan infrastruktur, hingga membawa “warisan” untuk lebih dikenal oleh pengunjungnya. Rang Solok Baralek Gadang 2023 telah membawa sesuatu yang menguntungkan bagi perekonomian masyarakat Kota Solok, terutama pelaku UMKM dan pedagang kecil, memperkenalkan budaya Kota Solok kepada masyarakat luar, dan menarik investor.

Berdasarkan hasil penelitian, Rang Solok Baralek Gadang 2023 menyajikan budaya Kota Solok secara beragam, dari upacara kelahiran hingga kematian, dan dari tradisi hingga permainan anak nagari. Penyajian ini dilakukan dalam Pawai Budaya yang dilaksanakan di jalan-jalan besar

di Kota Solok sehingga masyarakat dan pengunjung yang sengaja atau pun tidak sengaja hadir akan dapat melihat pertunjukan tersebut.

Rang Solok Baralek Gadang 2023 juga mendorong pembaharuan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Kota Solok melakukan perluasan bahu jalan di sekitar *venue* sebagai tempat didirikannya *booth* pameran dan bazar. Pondok-pondok milik kelompok tani juga dipercantik sehingga menjadi atraksi baru bagi masyarakat Kota Solok. Selain itu, area *venue event* Rang Solok Baralek Gadang 2023 hingga saat ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pusat kuliner. Terdapat berbagai kuliner, dari makanan berat hingga ringan, yang diujikan oleh masyarakat kepada pelanggan yang ingin menikmati waktu bersantainya sembari melihat pemandangan sawah dan perbukitan. Rang Solok Baralek Gadang 2023 juga mendukung pertumbuhan *homestay* dan hotel di Kota Solok, salah satunya adalah Solok Premier Hotel Syariah yang menjadi hotel terbesar saat ini di Kota Solok.

Bapak Naufal Hibatullah, S.Par., M.Par. selaku akademisi di bidang pariwisata menyatakan bahwa secara umum *event* Rang Solok Baralek Gadang 2023 sudah memenuhi peran sebagai media promosi daerah. Menurutnya, *event* ini dapat meningkatkan pembelian beras, menambahkan kunjungan wisatawan, dan melahirkan rekognisi bahwa Solok itu memajukan industri pariwisatanya melalui potensi beras

KESIMPULAN

Event Rang Solok Baralek Gadang 2023 berperan sebagai atraksi (*attraction*), pembentuk citra (*image maker*), dan katalis (*catalyst*). Rang Solok Baralek Gadang 2023 berperan sebagai atraksi utama yang menarik pengunjung untuk datang ke Kota Solok dan sebagai bukti bahwa Dinas Pariwisata Kota Solok telah membangun citra profesional dalam membangun industri manajemen *event*. Total pengunjung *event* mencapai 90 ribu orang yang sebagian besar berasal dari Sumatera Barat. Kemudian, Rang Solok Baralek Gadang 2023 juga membentuk citra Kota Solok sebagai Kota Beras melalui perhelatan di tengah sawah, keterlibatan masyarakat dalam setiap atraksi, dan penggunaan narasi pada media promosi yang berkaitan dengan beras. Rang Solok Baralek Gadang 2023 juga berperan sebagai katalis karena mendorong terciptanya pusat kuliner di sawah Solok, menarik investor pada Solok Premier Hotel Syariah, dan perbaikan pada beberapa infrastruktur di sekitar lokasi.

Dinas Pariwisata Kota Solok perlu untuk melibatkan *stakeholder* dari media, baik lokal atau pun nasional, untuk mempermudah pembentukan citra positif melalui *exposure* yang diberikan oleh media tersebut. Dinas Pariwisata Kota Solok dan panitia lainnya diharapkan memperbaiki kekurangan-kekurangannya, seperti luas *venue*, fasilitas untuk penonton, dan aksesibilitas menuju lokasi agar tidak menjadi bumerang yang merusak citra Kota Solok sehingga menghambat keinginan wisatawan dan investor untuk datang di kesempatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Dinas Pariwisata Kota Solok. (2017). Naskah Akademik Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPAR) Kota Solok Tahun 2018-2025. In *Pemerintah Daerah Kota Solok*. Dinas Pariwisata Kota Solok.
- Getz, D. (2007). *Event Studies: Theory, Research and Policy for Planned Events* (1st ed.). Elsevier.
- Getz, D., & Page, S. J. (2024). *Event Studies: Theory and Management for Planned Events* (5th ed.). Routledge. www.routledge.com/Events-
- Isnendes, R. (2016). Upacara Seba Baduy: Sebuah Perjalanan Politik Masyarakat Adat Sunda Wiwitan. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 18(2), 203–214.
- Morgan, N., & Pritchard, A. (2004). *Destination Branding: Creating the Unique Destination Proposition* (2nd ed.). Elsevier Butterworth Heinemann.
- Noor, A. (2013). *Manajemen Event*. Alfabeta.
- Rahmanto, A. (2020). *City Branding: Strategi Komunikasi dalam Memasarkan Potensi Daerah* (1st ed.). Empat Dua Media.
- Rojabi, S. H., Ulya, B. N., Arianty, A. A. A. S., Suteja, I. W., Ariawan, I. W. A. P., Minanda, H., Putra, P. G. P., Kurniansyah, R., Yully, Y., Koondoko, F., Suryaningsih, I. A. S., Budiatiningsih, M., Aditya, I. W. P., Sari, R. J., & Hulfa, I. (2023). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* (P. P. Juniarta, Ed.; 1st ed.). Intelektual Manifes Media.
- Sa'diya, L., & Andriani, N. (2018). Peran City Branding dan Event Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Kompetensi*, 12(2), 258–265.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE.